

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan oleh penemuan penyakit baru yang kemudian disebut dengan Covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh penyebaran virus SARS-CoV-2¹. Covid-19 pertama kali terdeteksi di China, yang berawal dari pasien yang mengalami sakit demam yang di diagnosis terinfeksi virus yang sama didalam tubuh kelelawar. Covid-19 memiliki intensitas penyebaran yang cepat sehingga dalam waktu 3 bulan penyakit ini dinyatakan sebagai Pandemi Global.

Wabah *coronavirus disease 2019* (Covid-19) sudah menyebar kurang lebih di 215 negara di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia². Oleh karena itu untuk mencegah penyebaran Covid-19 Pemerintah membuat kebijakan pelarangan berkumpul yang menciptakan kerumunan serta menerapkan kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), pemakaian masker dan mencuci tangan. Pemerintah juga memberlakukan pembatasan wilayah dengan memberlakukan PSBB dengan upaya untuk mencegah virus menular agar tidak semakin menyebar luas. Kebijakan pemerintah ini berdampak pada seluruh aspek yang melibatkan interaksi langsung dalam kehidupan termasuk dalam dunia Pendidikan.

Pendidikan adalah proses upaya pembangunan kesadaran, kecerdasan dan potensi, pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada, serta pembimbingan manusia untuk meraih tujuan dan cita-citanya.³ Pendidikan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam Lembaga Pendidikan formal berupa sekolah. Menurut Pane Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang dilakukan untuk menggapai sasaran

¹ A. Susilo, dkk., "Coronavirus Disease 2019", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1(2020): 46.

² Yuni Widiyaningsih dan Daniel, "Peran keluarga Dalam Pembelajaran di Rumah", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 11, no. 2(2020): 1.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pres, 2012), 3.

pembelajaran. Belajar adalah sebuah rangkaian kerja yang terdapat pada proses pembelajaran yang mana dalam pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.⁴ Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan baik. Dari hal tersebut menunjukan bahwa pembelajaran harus dilakukan dalam keadaan apapun.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung dan memerintahkan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara *online* atau pembelajaran secara daring sebagai solusi alternatif dalam kegiatan belajar mengajar (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online*.⁵ Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin pembelajaran daring yaitu memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, Teks Online animasi, pesan suara email, telepon konferensi, dan video streaming online pembelajaran daring untuk menjau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran melalui jaringan dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas, salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan WhatsApp⁶.

Dalam penerapannya pembelajaran daring menjadi sorotan karena memiliki banyak kesulitan yang dialami oleh guru dan murid. Metode kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online dinilai belum efektif. Hal ini dikarenakan tidak sedikit dari para murid memiliki keterampilan dalam

⁴ Pane, Aprida. & Dasopang, Belajar dan Pembelajaran. Fitrah; *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no 2 (2017), 333–352.

⁵ Ali Sadikin dan Arfeni, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *BIODIK: Jurnal Ilmu pendidikan Biologi* 6 (2020), 45.

⁶ Yusuf Bifaqih dan Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandare Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

menggunakan teknologi, kuota internet yang mahal serta ketidak merataan akses internet. Contoh sederhana hambatan atau permasalahan yang kerap terjadi dalam kegiatan belajar daring ini seperti tidak sedikitnya murid yang mengalami putus koneksi sehingga dalam pembelajaran siswa melakukan keluar masuk *room*, ini sangat mengganggu keberhasilan proses belajar mengajar.⁷

Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada pencapaian tujuan kompetensi belajar siswa yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berpikir maupun bertindak⁸. Semua aspek penilaian akidah akhlak adalah muaranya terhadap hasilnyata berupa sikap dan karakter. Sikap dan karakter yang ditanamkan oleh guru tidak cukup hanya melakukan pembelajaran daring karena dalam pembelajaran daring sangat minim kontak antara Guru dan siswa. Dari minimnya kontak, Guru akan kesulitan memberikan stimulus dan rangsang agar siswa memiliki daya simpati dan empati yang menuju terhadap nilai yang tertanam dalam akidah akhlak oleh karena itu Kelancaran komunikasi dalam pembelajaran menjadi hal mutlak dalam pencapaian hasil pendidikan seperti mata pelajaran akidah akhlak. Sejalan dengan kasus yang sudah terpapar diatas, bawasanya masih kurangnya kualitas pendidik di Indonesia. Problematika tidak hanya terjadi hanya pada pendidik tetap juga peserta didik selama adanya pembelajaran daring daring mata pelajaran akidah ahlak.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring adalah MA NU Miftahul Ulum . MA NU Miftahul Ulum yang letaknya berada di Loram Kulon Jati Kudus merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan LP MA'ARIF NU. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing sesuai perkembangan zaman maka MA NU Miftahul Ulum tetap mewajibkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi seperti

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 45.

⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 16.

ini. Pembelajaran tetap terlaksana guna siswa mendapat pengajaran dan materi oleh pendidik disituasi darurat pandemi Covid -19.

Bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2021 peneliti datang ke MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus untuk melakukan pra penelitian terhadap pendidik dan tenaga didik mengenai garis besar proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan secara daring di sekolah tersebut. Peneliti menemukan masalah yang dihadapi pihak sekolah dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya *transfer knowlage* tetapi juga *transfer value*. Seperti yang telah di ungkapkan salah satu guru Akidah Akhlak, Musthofa, S.Ag., menggunakan *whatsApp* untuk proses pembelajaran daring, bawasanya problematika yang muncul adalah saat memberikan materi akidah akhlak yang notabnya bermuara pada sikap dan karakter, Dimana seharusnya pendidik bukan hanya sekedar memberikan materi tapi juga memberikan stimulus, contoh dan membangun ikatan emosional untuk bersikap agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti juga menganalisis Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Haryani dan Fitria Selviani yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menghasilkan beberapa penjelasan diantaranya ialah kegiatan belajar mengajar secara daring menjadi solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung di masa pandemi. Tapi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan banyak permasalahan yang terjadi dilapangan dan di alami oleh Lembaga, pendidik, murid dan walinya. Demikian beberapa masalah yang dialami oleh Lembaga Pendidikan diantaranya adalah minimnya infratuktur dan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, multimedia, serta platform penunjang proses pembelajaran daring. Problem yang dialami oleh guru diantaranya adalah minimnya keterampilan dalam pemanfaatan teknologi, kesulitan dalam membangun motivasi dan karakter siswa serta kesulitan dalam menyajikan materi yang dapat memudahkan pemahaman murid. Hambatan yang kerap dialami oleh murid diantaranya adalah terbatasnya sarana koneksi jaringan internet dan belum terbiasanya murid dalam mengkitu kegiatan belajar secara daring. Sementara hambatan

yang dialami oleh wali murid adalah minimnya waktu yang digunakan untuk memberikan pendampingan kepada anaknya ketika belajar mengajar daring sedang berlangsung.⁹

Oleh karena itu, dari paparan di atas penulis akan melakukan penelitian dan memilih judul “Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran daring yang di alami guru dan siswa kelas XI dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi. Sesuai judul maka fokus penelitan ini adalah “Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan dan merumuskan rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?
2. Bagaimana problematika pembelajaran daring kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?
3. Bagaimana pemecahan problematika pembelajaran daring kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

⁹ Rudi Hariyadi dan Fitria selviani, “Academy of Education Jurnal,” *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19* 12, no. 2 (2021): 260.

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring yang ada di daring kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Nu Akidah Akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui problematika apa saja yang muncul dalam pembelajaran daring yang ada di kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi alternatif yang dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring yang ada di kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya ialah:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya terkait problematika pembelajaran daring, menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan problematika pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak, dan menjadi referensi penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas tentang kondisi pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

- 1) Dapat menjadi bahan acuan dalam dalam membuat kebijakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring di masa pandemi di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- 2) Dapat menjadi bahan evaluasi atau koreksi untuk membangun kualitas pendidikan dan pengajaran pendidik agar menjadi lebih baik.

b. Bagi guru

- 1) Dapat menjadi sebuah referensi para pendidik dalam proses pembangunan dan peningkatan kualitas belajar mengajarnya.
- 2) Dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan evaluasi yang mampu mencari tahu kelebihan dan kurang dari kegiatan belajarnya secara daring.

Sehingga para pendidik dapat menemukan solusi dan inovasi yang dapat menutup kekurangan yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajarnya.

c. Bagi siswa

Dapat menjadi referensi dan sarana yang dapat mendorong semangat dan motivasinya dalam proses belajarnya serta giat mengikuti kegiatan belajar yang dilaksanakan secara dari disaat terjadinya bencana wabah virus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini nantinya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal

Terdiri dari cover luar, cover dalam, daftar isi, daftar gambar.

2. Bagian isi terdiri dari 5 bab dan berisi sub-sub antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, Rumusan masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, Setting penelitian, Subjek penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Pengujian keabsahan data, Teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi profil sekolah, deskripsi wawancara, hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka

